

• "New Media Art"

• Mengopi Memori Kerja Isi Kepala

• **V**IDEO art karya Krisna Murti berjudul *Memory of Havana Families* tak lebih dari sekadar potongan-potongan foto. Ia tidak berupa gambar sinematik sebagaimana karya video atau film. Pada layar hanya ditampilkan gambar-gambar seperti kita membuka album, sekitar 30 keluarga di Kota Havana, Kuba, yang ia kunjungi tahun 2000 lalu.

• Dalam durasi kurang dari 10 menit, tiba-tiba memori dalam kepala kita mengonstruksi sebuah makna tentang cara hidup, kebiasaan, hibridisasi Kuba-Cina, suhu udara, sampai ideologi Kuba sebagai negara komunis.

• Pertanyaannya, realitas yang kita pahami apakah terjadi pada kenyataan keluarga-keluarga di Havana, kenyataan virtual, atau kenyataan konseptual yang sebenarnya terjadi dalam memori isi kepala kita?

• Itulah salah satu konsep *new media art*, bereksresi sembari bermain-main dengan mempertanyakan makna kehadiran. Tetapi, pada akhirnya kita memperoleh sebuah citra tentang kondisi keluarga-keluarga di Kuba.

• *Video art* yang ditampilkan Krisna Murti hanyalah salah satu dari beragam bentuk apa yang kemudian disebut dengan *new media art*. Di luar itu masih ada *video instalasi*, *performance* dan *performance* multimedia, *web art*, *internet art*, serta *digital art*.

• Beberapa karya para penerkun media baru ini bisa disaksikan dalam *Bandung Video, Film, and New Media Art Fo-*

rum #1 (bavi-NAF #1) yang berlangsung 7-11 Agustus 2002 di Rumah Nusantara, Bandung. Para pesertanya antara lain datang dari Finlandia, Belanda, Amerika Serikat, Spanyol, Australia, Jerman, Inggris, Kuba, dan Jepang. Karya tuan rumah datang dari Bandung, Yogyakarta, Jakarta, dan Bali.



• BARANGKALI karya instalasi video dari Andry Mochamad yang berjudul *Rapid Eyes Movement* lebih jelas lagi ingin membongkar isi kepala kita. Karya ini disusun dengan menempatkan sebuah layar monitor di depan sebuah tempat tidur yang kemudian dikelilingi dengan dinding plastik transparan. Di luar bilik, mirip-mirip ruang gawat darurat sebuah rumah sakit, terdapat kamera video.

• Kalau kita gunakan mata telanjang, maka akan tampak cahaya-cahaya yang bergerak di dalam bilik. Sementara dengan mata kamera, pandangan akan menembus ke dalam bilik sampai dinding kain hitam di belakang layar. Begitu saja.

• Sensasi yang timbul justru, lagi-lagi ada dalam kepala kita. Cahaya yang bergerak-gerak yang dipancarkan dari dalam bilik menggugah rasa ingin tahu kita. Secara sertamerta, kita pun menyibakkan dinding plastik. Memang kemudian layar monitor hanya menampilkan gambar-gambar tak berketentuan.

• Pada momen-momen itulah kepala kita diubek untuk menerka mana kenyataan yang

• sesungguhnya. Permainan ruang dan waktu dengan menampilkan citra bergerak (dalam Andry Mochamad) atau penampilan potongan-potongan gambar keluarga Kuba (Krisna Murti) sebenarnya hanya pemicu dari satu memori yang sebenarnya telah tersusun di kepala kita.

• Karya Krisna Murti terdahulu seperti *Wayang Machine*, jelas pula membuktikan bahwa permainan justru terjadi dalam otak manusia. Seorang tokoh dalam wayang bergerak ke tepi layar monitor, hilang. Ia kemudian bergerak kembali dari tepi monitor kedua. Tiba-tiba saja kita menyadari bahwa kedua layar monitor itu tersambung. Dan, gerakan tokoh tadi adalah sesuatu yang tersambung pula.

• Inti dari karya-karya media baru, kata seniman multimedia Krisna Murti, sebuah kesadaran bahwa teknologi tidak "hanya" diperlakukan sebagai barang konsumsi. Kata dia, "Sekarang televisi, komputer, telepon genggam, atau lainnya, hanya diperlakukan sebagai benda konsumsi. Sementara sebenarnya kehadirannya telah membuat satu perubahan dalam cara memandang sesuatu."

• Selebihnya karya-karya media baru sebenarnya mirip-mirip karya seni dan pekerjaannya mirip-mirip seniman. Mereka bisa berasal dari siapa saja dengan beragam basis pengetahuan. Semuanya bergerak dalam "dunia" yang mengacaukan pengertian tentang seni konvensional, orisinal dan palsu, bahkan realitas itu sendiri. (ZAL/CAN)